

# TANTANGAN DAN PELUANG ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DAN ERA DIGITALISASI

ISBN: 978-602-5972-51-5

PROCEEDING  
INTERNATIONAL SEMINAR  
OF ISLAMIC RELIGION  
(ISOIR) 2021

FAKULTAS  
AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
PONOROGO



**TANTANGAN DAN PELUANG ISLAM DALAM MENGHADAPI  
ERA NEW NORMAL DAN ERA DIGITALISASI  
(TINJAUAN DARI BEBERAPA BIDANG ILMU)**

Penulis

Syarifan Nurjan, dkk

**Penerbit: CALINA MEDIA**

Tantangan Dan Peluang Islam Dalam Menghadapi Era New Normal dan Era Digitalisasi  
(Tinjauan Dari Beberapa Bidang Ilmu)

© Penerbitan & Percetakan Calina Media, 2021

*All right reserved*

---

324 hlm; 21 x 29.7 cm  
Cetakan 5 Oktober 2021  
ISBN: 978-602-5972-51-5

---

Penulis

Syarifan Nurjan, dkk

Editor & Layout

Aldo Redho Syam, M.Pd.I.

Desain Cover

Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I.

---

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang Memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit

---

Diterbitkan oleh:

Penerbitan & Percetakan Calina Media  
Perum Puspaasri Mangunsuman B. 13 Ponorogo 63471  
HP. 085736156324  
email: calinamedia1@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan segala kenikmatan dan kesempatan, sehingga dapat menyelesaikan *proceeding International Seminar On Islamic Religion 2021* yang berjudul Tantangan Dan Peluang Islam Dalam Menghadapi Era New Normal dan Era Digitalisasi (Tinjauan Dari Beberapa Bidang Ilmu) ini. *Proceeding* ini disusun dari beberapa kumpulan tulisan penulis *International Seminar On Islamic Religion* yang diselenggarakan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2021 dari beberapa bidang keilmuan sebagai solusi alternatif dalam menyongsong era new normal dan era digitalisasi.

Sebagaimana dimaklumi perkembangan dan tantangan Islam dalam menghadapi era new normal dan era digitalisasi sangatlah kompleks dan masih didominasi pada konsep-konsep penyelesaian pada era sebelum new normal yang sudah tentu terpengaruhi paradigma keilmuan yang bersifat sekuler.

Menjadi tugas setiap muslim, khususnya cendekiawan muslim untuk membangun wacana dan praktik penyelesaian permasalahan tantangan dan peluang pada era new normal dan era digitalisasi dikembalikan kepada ajaran Islam yang syumul yang terbebas dari paham-paham sekuler tadi. Kehendak seperti itulah yang dicoba diwujudkan dalam *proceeding International Seminar On Islamic Religion 2021* ini.

*Proceeding International Seminar On Islamic Religion 2021* ini ditulis dan disusun sebagai sarana untuk memenuhi wacana khasanah keilmuan dalam berbagai perspektif dalam Islam yang mengambil bahasan mengenai tantangan dan peluang Islam dalam menghadapi era new normal dan era digitalisasi dilihat dari beberapa bidang ilmu. Karena itu mungkin dalam penyusunan ini ada kekurangan, maka sangat terbuka masukan dan kritikan agar lebih menyempurnakan beberapa kekurangan dari *proceeding International Seminar On Islamic Religion 2021* ini.

Semoga hasil penyusunan *proceeding International Seminar On Islamic Religion 2021* ini, bisa menambah khasanah tsaqofah Islam dalam menghadapi era new normal dan era digitalisasi yang sedang berkembang pesat saat ini.

**Ponorogo, 5 Oktober 2021**

**Syarifan Nurjan, dkk.**

## DAFTAR ISI

### **BAB I: TANTANGAN DAN PELUANG PSIKOLOGI ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DAN ERA DIGITALISASI**

- 1-13      IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM  
Syarifan Nurjan; Ika Lestiana; Ikrima Asykuri Nabila
- 14-24     FATHER INVOLVEMENT DALAM TAHAP PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST  
Azka Nada Fatharani; Widiya Solihat Ekariani
- 25-34     PELATIHAN BERPIKIR POSITIF UNTUK MENURUNKAN GEJALA DEPRESI PADA NARAPIDANA KASUS NARKOBA  
Hana
- 35-45     SHARENTING PERSPEKTIF ISLAM  
Hanna Oktasya Ross; Megawatul Hasanah; Fitri Ayu Kusumaningrum
- 46-59     ADAPTABILITY OF ISLAMIC PSYCHOLOGY AND COUNSELING IN INDONESIA  
Hanna Permata Hanifa; Muslikah
- 60-70     KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN  
Aas Sal Sal Bilah Firdausy; Siti Nurina Hakim
- 71-76     KONSEP BERPIKIR POSITIF (*HUZNUZHON*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF-HEALING*  
Hardiyanti Rahmah
- 77-82     KONSELING ISLAM DENGAN ZIKIR DAN SHOLAT KHUSYU SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN STRESS AKADEMIK SISWA AKIBAT PANDEMI COVID-19  
Rizqi Maulida Amalia; M. Yudi Ali Akbar; M. Ridwan; Indah Fatmawati
- 83-88     PARENT'S INVOLVEMENT IN THE QUR'AN EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
Rosyida Nurul Anwar
- 89-96     THE ROLE OF FAMILY RELIGIOUS VALUES EDUCATION AS AN ANTIDOTE TO JUVENILE DELINQUENCY IN PANDEMIC ERA OF COVID-19  
Sutaman; Parjiman; Dwi Santosa
- 97-106    PROBLEMATIKA KELUARGA NELAYAN DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK DI GAMPONG MEUNASAH JURONG PIDIE  
Wahyu Khafidah
- 107-121   HUBUNGAN METODE TADABUR ALQURAN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB:

STUDI KASUS PROGRAM PEMBELAJARAN DARING DI NAML  
INSTITUTE

Fathan Amin Inamullah; Aldi Al-Farizi; Nabila Netrianda Heryadi; Mohammad Omar Abdurrohman; Albar Karismawan; Pingkan Asti Pramishinta

122-133 PENGEMBANGAN PSIKOLOGI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU:  
KAJIAN TERHADAP PSIKOLOGI ISLAM

Hazhira Qudsyi

134-144 ARITIFICIAL INTELLIGENCE DAN BLOCKCHAIN SEBAGAI MEDIA  
PENDIDIKAN KEBAHAGIAAN

Wahyudi Setiawan; Afitria Rizkiana; Aslan Alwi; Fitriah M. Suud; Trisna Ayu Sasmita; Wa Ode Nur Islamiah

145-154 MENCERITAKAN KISAH-KISAH: SALAH SATU SOLUSI ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) OLEH GURU PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR

Dwi Estiningsih; Yusuf Hamdani Abdi; Sintiyana Putri Wulandari; Multynisari Dyana Putri; Wa Ode Hono

155-174 DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI BAGI KEHIDUPAN REMAJA:  
MENGOPTIMALKAN DAMPAK POSITIF DAN MENCEGAH DAMPAK  
NEGATIF INTERNET (TINJAUAN PSIKOLOGI ISLAM)

Dwi Estiningsih; Azid Syukroni; Devid Dwi Erwahyudin; Panuju; Linda Lutfhiatuul R; Ami Yani Nur; Shofi Cahya Rahmadhani

**BAB II: TANTANGAN DAN PELUANG ILMU PERPUSTAKAAN DAN  
INFORMASI ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DAN ERA  
DIGITALISASI**

175-183 PERAN PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
SEBAGAI CONTENT CREATOR DIMASA PANDEMI COVID-19

Kurniasih Yuni Pratiwi; Dwi Fitriana Cahya; Suprihatin

184-193 MENJAGA KONSISTENSI ADAB: SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA  
DIGITAL

Riyanto; Devita Yuan Candra Desvy Lorenita; Wa Ode Endang Septianingsih

194-210 ANALISA BIOGRAFI TOKOH ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
THOMAS D. WILSON DAN REIJO SOVALIEN

Ach. Nizam Rifqi; Verry Mardiyanto

211-223 PENDIDIKAN EKOLOGI DALAM ISLAM DI INDONESIA: STUDI  
PENDAHULUAN DI LINGKUNGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH

Rifatul Anwiyah; David Efendi

224-236 PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENCEGAH INFORMASI HOAKS  
SEBAGAI PERSIAPAN MENGHADAPI INDUSTRI 5.0

Bagas Aldi Pratama; Binti Mukanah; Lulu Madadina; Toifatunida; Moch. Fikriansyah Wicaksono

237-244 SISTEM PELAYANAN ANDA PESAN SAYA ANTAR (SILAKAN) SEBAGAI

UPAYA PERPUSTAKAAN BUNG KARNO DALAM MENYIAPKAN LAYANAN DI ERA SOCIETY 5.0

Mesy Mawardani; Eka Septiana Nur Arrini; Khoilifa Shafa' Savira; Nikmatul Chusna; Moch. Fikriansyah Wicaksono

245-251 SOSIALISASI KEARSIPAN DIGITAL UPAYA MENINGKATKAN SADAR ARSIP BAGI WARGA MUHAMMADIYAH DI PONOROGO

Ayu Wulansari; Riyanto; Anna Nurhayati; Asih; Yuvela; Nauval Aviv Masykuri; Endah Cahyaning Tyas

### **BAB III: TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DAN ERA DIGITALISASI**

252-264 TANTANGAN DAN PELUANG ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA BARU (NEW NORMAL) *RELIGION* SERTA ERA DIGITALISASI DITINJAU DARI BEBERAPA BIDANG ILMU (STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN ISLAM)

M. Zainal Arif; Anidza Fahmi Maslahah; Deny Akhyar Syaifulla

265-279 PERAN *PUBLIC RELATIONS* DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PADA ERA *SMART SOCIETY*

Aldo Redho Syam; Syamsul Arifin; Ahmad Muslich; Muhammad Mifta Farid; Maya Estianti

280-288 NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL TEDHAK SITEN PADA MASYARAKAT DESA PATIK KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Imam Nurdini; Rido Kurnianto; Sigit Dwi Laksana; Katni

### **BAB IV: TANTANGAN DAN PELUANG EKONOMI ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DAN ERA DIGITALISASI**

289-301 INDEPENDENT PESANTREN EDUCATION (ENDOWMENT SUPPORT FOR INDEPENDENT DEVELOPMENT OF PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO)

Nurul Iman; Adi Santoso; Edi Kurniawan

### **BAB V: TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DAN ERA DIGITALISASI**

302-311 KONSEP TAZKIYAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT TAFSIR AL-AZHAR

Lukman Hermansyah; Nurul Iman; Nurul Abidin; Lilis Sumaryanti

312-324 KONSEP TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ANAK DALAM PANDANGAN ABDULLAH NASHIH 'ULWAN

Subintoro; Happy Susanto; Ayok Ariyanto; Sigit Dwi Laksana

## **MENJAGA KONSISTENSI ADAB: SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL**

<sup>a\*</sup> Riyanto; <sup>b</sup> Devita Yuan Candra Desvy Lorenita; <sup>c</sup> Wa Ode Endang Septianingsih

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

\* riyanto@umpo.ac.id

<b>KEYWORD</b>	<b>ABSTRACT</b>
Implementation Learning Psychology Islamic Psychology	<p>Tujuan dari Penelitian untuk mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai adab terlebih dahulu sebelum belajar tentang suatu ilmu, menjelaskan tentang pentingnya kedudukan adab dalam ajaran agama Islam, mendeskripsikan cara menjaga adab dalam kegiatan pembelajaran di era digital. Cara yang dipergunakan didalam research ini adalah menggunakan metode kualitatif kajian literatur atau pustaka untuk mengeksplorasi sebuah tantangan dan peluang di era digital ini tentang temuan-temuan terdahulu dan hasil pemikiran dan untuk merumuskan hal baru sebagai respon terhadap hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah. sebelum belajar tentang suatu ilmu maka sebaiknya harus melaksanakan adab-adab ini terlebih dahulu keramahan, kesopanan dan budi pekerti dan adil yaitu menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Akhlaqul karimah merupakan cara menggunakan sesuatu yang terpuji berupa ucapan dan perbuatan atau sering di sebut dengan adab. yang termasuk didalam syariat Islam dan itu merupakan satu kesatuan dari ibadah, akhlak, aqidah dan muamalah, jika terpisah salah maka akan terjadi ketidakadilan didalam urusan dunia dan akhiratnya. Adab juga dapat di artikan sebagai moral, etika, atau watak yang sudah ada disetiap orang dan tidak bisa dibatasi oleh waktu lokasi atau suatu kejadian, maka dalam kegiatan pembelajaran secara online seorang peserta didik tetap harus memperhatikan adab-adab dalam menuntut ilmu sebagaimana kegiatan belajar dilakukan tatap muka.</p>
	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>The purpose of this research is to find out and implement the values of adab before learning about a science, to explain the importance of the position of adab in Islamic teachings, to describe how to maintain adab in learning activities in the digital era. The method used in this research is to use qualitative methods of literature or literature review to explore a challenge and opportunity in this digital era regarding previous findings and ideas and to formulate new things in response to the results obtained from this research. Before learning about a science, it is necessary to implement these manners first of hospitality, politeness and ethics and fairness, namely putting something in its place. Akhlaqul karimah is a way of using something praiseworthy in the form of words and deeds or often referred to as adab. which is included in Islamic law and it is a unity of worship, morals, aqidah and muamalah, if one is separated, there will be injustice in the affairs of the world and the hereafter. Adab can also be interpreted as moral, ethical, or character that already exists in everyone and cannot be limited by the time of the location or an event, so in online learning activities a student must still pay attention to manners in studying as learning activities are carried out face to face.</p>

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dari tujuan hidup seseorang dalam agama Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang selalu taat kepada Allah SWT yang selalu bertakwa kepadaNya, kemudian juga bisa mencapai taraf kehidupannya yang berbahagia di dunia dan juga akhirat. Seiring dengan kemajuan teknologi digital pada kenyataannya dalam kehidupan karakteristik atau sering di sebut sebagai adab generasi di era milineal sekarang ini sudah mulai luntur perlahan-lahan. Perkembangan peradaban dalam bidang teknologi digital yang sangat canggih seperti pada saat ini berdampak juga dan berpengaruh juga kepada proses pendidikan sekarang yaitu adanya perubahan sosial yang begitu cepat dari yang diperkirakan sebelumnya, apa lagi sekarang ini adanya wabah covid-19 yang juga belum selesai sehingga untuk mengurangi penyebarannya semua aktivitas kehidupan termasuk proses kegiatan pembelajaran pendidikan Islam dialihke ke media online. Maka dengan adanya internet beserta sarana jaringan yang kuat menjadi pertanda majunya lembaga pendidikan, namun semua itu pasti ada dampak positif dan juga berdampak negative dalam praktek penggunaannya. Saat ini hampir seluruh lapisan penduduk sudah memiliki handphone yang berbasis android. Sehingga dampak positifnya memudahkan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk belajar siswa untuk mencari referensi sumber materi pelajaran dan juga meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan adab merupakan satu diantara sekian banyak tema pendidikan yang selalui menarik untuk selalu diperbincangkan secara serius di negeri kita ini. Kemudian jika kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari didalam pelaksanaan ajaran agama Islam tidak sedikit orang Islam yang cerdas tetapi dalam urusan adab masih membuat banyak yang mengawatirkan. Dalam kehidupan sehari hari kita masih sering melihat seorang anak dalam menyapa, bertutur kata atau bertinghahlaku kepada orang tua disamakan menyapa atau bertingkah laku dengan teman sebaya. Begitu juga adabnya kepada guru juga membuat kita prihatin dan kadang harus mengelus dada. Dan juga kalau kita hubungkan dengan hal lebih luas lagi adab kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, tetangga, sesama, bahkan dirinya sendiri. Bahkan kitra sering menjumpai ada pula orang dewasa dengan berpendidikan tinggi dan mempunyai pengalaman atau pengetahuan yang luas, akan tetapi di dalam adabnya terhadap sesame, kerabat dan tetangga jauh dari tuntunan agama kita. Terkadang wataknya keras, susah untuk memberikan senyuman, dan yang paling membahayakan adalah maunya menang sendiri dan hanya diri dan kelompoknya yang paling benar, dan orang lain atau orang dilur kelompoknya dianggap sesat. Maka betapa pentingnya adab ini sehingga ulama-ulama terdahulu ulama salafush shalih sangat menaruh perhatian pada masalah adb ini, bahkan Imam Malik mengatakan, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.”

Berdasarkan beberapa masalah di atas, kami sangat berminat untuk mencoba sebuah penelitian review literatur tentang konsistensi menjaga adab sebagai solusi pendidikan Islam di era digital. Penelitian hal yang terkait dengan adab sering ulas atau dibicarakan oleh beberapa penulis atau penelitian terdahulu, namun keterkaitan adab dengan solusi berbagai masalah pendidikan Islam di era digital saat ini belum sepenuhnya dipahami oleh pembaca (masyarakat). Selain itu, juga masih sedikit para pembaca (masyarakat) yang bersedia mengaplikasikan adab dalam kehidupan sehari-hari. Maka fokus dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasikan nilai-nilai adab terlebih dahulu sebelum

belajar tentang suatu ilmu, menjelaskan tentang pentingnya kedudukan adab dalam ajaran agama Islam dan mendeskripsikan cara menjaga adab dalam kegiatan pembelajaran di era digital.

## **2. Landasan Teori**

### **Pengertian Adab**

Menurut al-Asqalaniy adab adalah menerapkan perilaku akhlak yang mulia dan juga semua perkara yang baik perkataan maupun perbuatan kemudian Prof. Naquib al-Attas menjelaskan konsep “adab” dalam Islam, sangat terkait dengan pemahaman tentang wahyu. Orang mempunyai karakter beradab adalah yang dapat mengetahui dan meletakkan segala sesuatu itu pada tempatnya, sesuai harkat martabat yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Didalam ajaran agama Islam orang yang tidak mengakui keberadaan Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan yang harus disembah, bisa diartikan bahwa orang tersebut tidak beradab dan tidak adil. Sebab di dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa orang yang syirik dikatakan sebagai kezaliman atau dosar yang sangat besar.

Bila didalam proses pelaksanaan pendidikan itu adab itu dijadikan bagian yang terintegrasi, maka seorang muslim tidak hanya terampil dan cerdas pikirannya, tetapi juga mengerti apa kegunaan ilmu yang dimilikinya itu untuk digunakan dengan sebaik-baiknya agar memberikan manfaat bagi orang lain. Akan tetapi, sekarang penyelenggaraan pendidikan hanya menitik beratkan pada pengetahuan atau kognitif nya saja sehingga menghasilkan seseorang yang pragmatis. Mereka hanya belajar untuk hal hal yang bertujuan mendapatkan kepuasan materi. Kenyataannya pendidikan adalah proses yang sangat panjang puncaknya adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka untuk menuju hal tersebut diperlukan aplikasi konsep tadib didalam proses pendidikan. Karena tujuan sesungguhnya adalah penguasaan berbagai bidang ilmu yang diwarnai oleh nilai-nilai Islam, maksudnya adalah tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama.

### **Pendidikan Islam**

Penjelasan tentang pendidikan Islam menurut istilah yang disampaikan oleh beberapa orang pakar pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada setiap siswa atau peserta didik dengan cara memberikan pembiasaan pengasuhan pengajaran, pengemban potensinya, bimbingan, dan pengawasan, untuk mencapai keseimbangan dan sempurnanya hidup peserta didik di dunia akhirat. Kemudian ilmu pendidikan Islam adalah sebuah teori pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam yang dijadikan pedoman dalam praktek pelaksanaan pendidikan. Kemudian menurut Ahmad Tafsir, didalam Ilmu Pendidikan Islam setidaknya bisa memberikan teori tentang pendidikan di rumah tangga pendidikan di lingkungan masyarakat dan di pendidikan di lingkungan sekolah. Sedangkan pelaksanaan proses kegiatan pendidikan itu sering disebut dengan istilah talim, ta’dib, dan tarbiyah. Tujuan di laksanakan nya kegiatan pendidikan tidaklah untuk suatu benda yang statis dan tetap yang dengan mudah dapat dibentuk dan dipindah sesuai dengan kemampuan kita, tetapi merupakan satu kesatuan dari kepribadian seseorang yang menyangkut seluruh aspek kehidupannya.

Manfaat kegiatan pendidikan secara mikro atau dalam artian yang sempit yaitu membantu menyadari para peserta didik akan perkembangan jasmani dan rohani mereka. Sedangkan manfaat dari pendidikan secara makro (luas) yaitu sebagai alat untuk pengembangan pribadi, warga Negara, kebudayaan dan pengembangan bangsapara peserta didik. Maka pada prinsipnya kegiatan mendidik adalah memberi panduan, bantuan, pertolongan kepada murid atau peserta didik. Panduan ini pada dasarnya adalah pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi panduan) mempunyai daya (potensi) untuk berkembang dan selalu lebih baik, dan potensi ini secara terus menerus tumbuh tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik.

### Pendidikan Era Digital

Saat ini penggunaan media informasi dan komunikasi berupa internet semakin meningkat dan sudah menjadi kebutuhan pokok dan juga sudah merupakan gaya hidup dimasyarakat. Begitu juga didalam aktivitas kegiatan belajar mengajarpun baik yang bersifat formal maupun non formal juga memanfaatkan media yang berbasis digital (internet). Maka dengan demikian mendidik generasi pada saat ini di era digital dengan menggunakan media konvensional lama kelamaan ditinggalkan. Untuk itu diperlukan sebuah gabungan antara media digital dan media konvensional supaya hasilnya yang akan didapat lebih maksimal sesuai dengan harapan kita bersama. Sekarang ini setiap tenaga pengajar dituntut mampu mengoptimalkan, mendayagunakan dan pemanfaatan sebaik baiknya media digital (internet) untuk mendukung tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan dan pembelajaran. dikarenakan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran didalam pendidikan Islam sekarang ini juga dipengaruhi oleh factor-faktor untuk mendayagunakan semaksimal mungkin segala media baik konvensional maupun digital yang bida mendukung dan sesuai dengan konteks pendidikan dan pembelajaran.

Maka berkaitan dengan hal tersebut sangat penting untuk dipahami bahwa di era internet (digital) ini generasi manusia dikelompokkan menjadi dua; digital immigrant, adalah kelompok yang memang pada saat dilahirkan belum ada media digital (internet) pada masanya, yang selanjutnya dalam perjalanan hidupnya muncul dan berkembangnya media digital sehingga mengharuskan menjadi terlibat aktif di dalam penggunaanya, kemudian kelompok yang satunya adalah digital native, yaitu sebuah kelompok yang memang dari awal sejak dilahirkan sudah ada dalam era hadirnya kemajuan internet. Kedua kelompok tersebut sekarang ini sama-sama memanfaatkan internet untuk mencukupi segala kebutuhan dan berinteraksi di dunia maya.

Seorang tenaga pengajar harus menyadari bahwa kenyataan generasi di era digital saat ini tidak bisa lepas dari genggamannya gawai (gadget) dan juga seperangkat komputer (personal computer) dalam aktivitas sehari-hari. Maka untuk menyikapi hal tersebut, seorang tenaga pengajar harus mampu menjadi teladan dan memberikan pengarahan bagi siswa dalam menggunakan produk digital tersebut secara bijaksana dan diarahkan pada tujuan didalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Internet juga dapat dijadikan untuk media alternatif dalam memberikan materi pembelajaran baik diperkuliahan maupun disekolah secara online dengan menggunakan system media pembelajaran online yang sesuai. Sehingga materi pembelajaran dapat diakses oleh peserta

didik yang membutuhkan, baik kelas reguler maupun kelas non regular. Maka dengan demikian hal seperti ini sangat membantu peserta didik yang terkendala ruang dan waktu.

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptis analisis kajian pustaka. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah dibuat dan didokumentasikan dan digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Adapun lokasi penelitian ini adalah tempat kediaman penulis sendiri, yaitu kota Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diambil dari al-Qur'an dan al-Hadits, sedangkan sumber sekunder diambil dari beberapa artikel ilmiah yang telah diterbitkan di jurnal-jurnal baik online maupun offline. Setelah beberapa sumber referensi terkumpul, selanjutnya dianalisa sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni mengkomparasikan beberapa tulisan tersebut dengan tulisan yang lainnya sehingga diperoleh data yang valid, reliabel dan akurat. Langkah-langkah Penelitian adalah sebagai berikut: (1) membaca karya ilmiah hasil penelitian yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder sebelumnya yang terkait; (2) mencatat hasil intepretasi terhadap bahan-bahan bacaan yang sangat berkaitan dengan objek penelitian; (3) peneliti menuliskan ide-ide atau gagasannya yang menarik dan terkait dengan penelitiannya kedalam sebuah artikel; dan (4) menyusun kajian pustaka berdasarkan hasil analisis terhadap karya ilmiah sebelumnya yang relevan

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Konsep Tentang Adab Sebelum Belajar Suatu Ilmu.

Kehormatan kita semua kepada seorang orang yang kita anggap berilmu baik itu seorang guru/dosen/atau sebutan yang lainnya tidak boleh memunculkan perilaku taqlid dan sikap kritis kita hilang kepada seseorang tersebut. Akan tetapi seharusnya selalu menjaga dan mengedapankan adab Islami. Syaikhul Islam Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah berkata, "Rasa hormat saya kepada guru saya, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, tidak mengurangi kewajiban saya untuk tetap bersikap kritis terhadap fatwa dan pendapat beliau." Ilmu itu di hadapan Allah SWT tidak memiliki derajat yang tinggi, akan tetapi adab adalah buah nyata atau hasil dari sebuah ilmu itu sendiri. Sikap kritis terhadap apa yang disampaikan manusia manusia adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang tidak ingin disebut muqollid (taqlid). Akan tetapi adab terhadap suatu ilmu dan ahlul ilmi melebihi tingginya kewajiban untuk bersikap kritis tersebut.

Para ulama-ulama terdahulu sangat memberikan pelajaran kepada kita betapa adab adalah sebuah tanda dalamnya ilmu dan tingginya wara' seseorang dan tawadhu' terhadap sebuah ilmu dan adab meskipun itu dimiliki oleh seseorang yang jauh lebih muda usianya dari pada kita. Dari Ghudhoif bin Al-Harits Radhiyallohu 'Anhu ia bercerita bahwa suatu hari ia lewat di depan Umar bin Khattab Radhiyallohu 'Anhu, lalu Umar berkata, "Sebaik-baik anak muda adalah Ghudhoif". Ghudhoif melanjutkan ceritanya, "Setelah peristiwa itu aku berjumpa dengan Abu Dzar, beliau berkata kepadaku, "Wahai saudaraku mintakan ampun kepada Allah untukku". Ghudhoif menjawab, "Engkau shahabat Rasul yang

terpandang, engkaulah yang lebih pantas berdoa dan memintakan ampun kepada Allah buatku”. Abu Dzar menjawab, “Sungguh aku mendengar Umar berkata, “Sebaik-baik anak muda adalah Ghudhoif”, sedangkan Rasulullah Shollallohu ‘alaihi Wasallam bersabda, “Sesungguhnya Allah meletakkan kebenaran pada lisan dan hati Umar” (HR. Ahmad dan Imam Hakim).

Rasulullah shollallohu ‘alaihi wasallam bersabda sebagai berikut. “Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Maka dari itu, para ulama terdahulu lebih mengutamakan adab dari pada sebuah ilmu itu sendiri dan mereka sangat menjaga nilai-nilai adab Islami yang ada didalam pikiran, ucapan, dan perbuatan mereka. Berikut adalah contoh-contoh beberapa nasehat mereka. Imam Ibnul Mubarak berkata, “Aku belajar adab selama tiga puluh tahun, dan aku belajar ilmu selama dua puluh tahun.” Seorang ulama Salaf menasehati anaknya, “Wahai anakku, aku lebih suka melihatmu mempelajari satu bab tentang adab dibandingkan dengan mempelajari tujuh puluh bab tentang ilmu.” Al-Mikhlad bin Husain berkata kepada Imam Ibnul Mubarak, “Kita jauh lebih membutuhkan banyaknya adab dibanding banyaknya hadits.”

Imam Syafi’i pada suatu saat pernah ditanya oleh seseorang mengenai bagaimana besarnya tekad keinginan dan kesungguhannya untuk belajar dan memahami sebuah adab. Beliau menjawab, “Ketika aku mendengarkan satu huruf saja tentang adab yang belum pernah aku dengar sebelumnya, maka aku rasakan seluruh anggota tubuhku menginginkan untuk mempunyai pendengaran sehingga mereka mendengarnya dan mendapatkan nikmatnya adab.” Lalu seseorang orang itu bertanya lagi Imam Syafi’i, “Lalu bagaimana keinginanmu mempelajari adab itu?” Kemudian beliau menjawab, “Seperti seorang ibu yang sedang mencari anak satu-satunya yang hilang.” Lalu beliau berkata lagi, “Ilmu bukanlah diukur dengan apa yang telah dihafal oleh seseorang, tetapi diukur dengan apa yang bermanfaat bagi dirinya.”

#### Kedudukan Adab dalam Pendidikan Islam.

Adab adalah syarat yang sangat penting bagi para seseorang yang akan menuntut ilmu dan kepada siapa ilmu itu akan diberikan. Model adab seperti ini sangat sesuai dengan istilah, maksud dan tujuan pendidikan Islam, yaitu ta’dib dan tujuannya adalah membentuk manusia yang beradab (*insan adaby*). Maksud, seseorang yang beradab adalah seseorang yang selalu mengaplikasikan keilmuan itu kepada objeknya secara adil dan menggunakan epistemologi ilmu itu dengan benar, kemudian juga dapat mengidentifikasi dan memilih dan memilih pengetahuan-pengetahuan yang salah. Kemudian setelah itu, cara untuk menggapai pengetahuan itu harus dengan benar sesuai kaidah ajaran agama Islam.

Aplikasinya adab didalam konsep pendidikan Islam sangat penting dikarenakan bagian-bagian ilmu dan proses untuk mencapainya harus dilakukan dengan pendekatan tawhid yaitu pendekatan yang tidak dikotomis dalam melihat realitas dan objek-objeknya dilihat dengan pandangan hidup Islami. Kemudian menurut al-Attas, pendidikan Islam tidaklah seperti sebuah konsep pelatihan yang bisa menghasilkan spesialis, akan tetapi dengan sebuah proses dari waktu ke waktu yang akan menghasilkan seseorang yang baik (*insan adabi*), yang dapat menguasai berbagai bidang studi atau disiplin ilmu secara integral dan koheren akan dapat mencerminkan sebuah pandangan hidup Islam.

Apabila adab sudah menjadi bagian yang terintegrasi dalam sebuah pendidikan, maka peserta didik tidak hanya cerdas pikirannya dan terampil tetapi paham untuk apa ilmu yang telah dimiliki itu dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Sekarang ini, jenis pendidikan yang hanya menitikberatkan kepada model pelatihan akan cenderung menghasilkan seseorang pragmatis, yang dalam segala aktifitasnya kadang-kadang tidak mencerminkan pandangan hidup sebagaimana ajaran Islam. Ia hanya akan belajar dengan tujuan untuk kepuasan materinya saja. Padahal sesungguhnya bisa lebih dari itu, karena pendidikan adalah sebuah proses yang sangat panjang yang titik puncaknya adalah sebuah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan adanya sebuah penerapan konsep ta'dib dalam pendidikan Islam itu sendiri. Dikarenakan tujuan yang hendak dicapai dalam konsep ini adalah untuk penguasaan diberbagai bidang ilmu harus diwarnai oleh worldview Islam. Maksudnya tidak ada perbedaan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu syar'i (agama). Semua ilmu-ilmu yang dipelajari itu, seperti ilmu biologi matematika, kimia, fisika, social, bahasa, dan lain sebagainya, harus mendapatkan sentuhan atau nilai-nilai dengan ilmu syari'at. Maka dapat dikatakan, konsep pendidikan ta'dib inti utamanya adalah integralisasi sains dan ilmu-ilmu humaniora dengan ilmu syar'I, karena didalam pandangan hidup ajaran agama Islam, aspek segala hal yang berhubungan dengan duniawi harus dikaitkan dengan hal-hal yang sangat mendalam kepada aspek akhirat, karena akhirat adalah signifikasi yang final.

Semua ajaran yang hanya bersumber kepada pada wahyu Allah SWT, Agama Islam tidak menolak nilai-nilai yang bersifat universal yang baik. Akan tetapi, Islam menjadikan semua sifat-sifat baik itu seperti: sopan, jujur, toleransi semuanya itu didalam bingkai-bingkai dan dasar keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya sekedar "menjaga perasaan kemanusiaan saja" yang lepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Seorang yang beragama Islam sangat diajarkan untuk selalu jujur, ini merupakan bukan dikarenakan adanya kemanfaatan dari sikap jujur itu, akan tetapi dikarenakan sikap jujur itu adalah sebuah perintah dari Allah Swt. Maka sebagaimana yang telah disampaikan oleh Adian Husaini, bahwa segala aktifitas yang menyangkut aspek kemanusiaan baik itu berupa amal shaleh, akhlak, ataupun nilai-nilai kebaikan seperti kebersihan, kerja keras dan jujur harus didasari dalam bingkai keimanan yang sangat kuat. Maka seandainya sifat kemanusiaan atau amal shaleh itu tidak didasari dengan nilai keimanan, maka segala perbuatan itu akan terjerumus menjadi berbahaya bahkan dapat melanggar batas-batas ketentuan Allah Swt".

Implementasi adab dan segala yang berkaitan dengannya dalam proses kegiatan pendidikan terutama pada pendidikan Islam merupakan suatu keharusan dilakukan oleh dunia pendidikan. Ibnu Jama'ah pernah berkata "Mengamalkan satu bab adab itu lebih baik daripada tujuh puluh bab ilmu yang hanya sekedar dijadikan sebagai pengetahuan". Maka secara umum, adab adalah merupakan sebuah bagian dari pada hikmah dan keadilan, sehingga adab itu hilang akan mengakibatkan kezaliman, kebodohan, dan bahkan kegilaan secara alami.

#### Menjaga Adab di Era Digital.

Pada saat sekarang ini dengan adanya kebiasaan baru (New Normal) di masa pandemi semua proses kegiatan belajar mengajar baik untuk siswa dan mahasiswa ini tidak

bisa lagi dilakukan secara bebas atau leluasa leluasa dengan cara tatap muka sebagaimana keadaan sebelum adanya pandemic Covid 19 ini. Proses kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan di dalam jaringan (daring) dengan melalui *learning manajemen system* (LMS). atau melalui aplikasi yang ada di gadget. Namun, meski demikian kegiatan pembelajaran tidak dilakukan di luar jaringan (luring) atau dengan tatap muka, seorang peserta didik tetap harus memperhatikan adab-adab dalam pembelajaran kepada guru dan kepada ilmu itu sendiri.

Adab dapat di artikan sebagai moral, etika, atau karakter yang sudah ada di dalam diri setiap orang. Adab tidak bisa dibatasi oleh waktu, suatu tempat dan atau suatu peristiwa peristiwa. Zaman sekarang ini mungkin boleh berubah, namun harus tetap dijaga dan dipertahankan didalam mendasari semua tindakan, lebih-lebih lagi didalam proses mencari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu agama Islam sangat menganjurkan untuk aplikasikan adab didalam seluruh aktivitas atau tindakan khususnya didalam proses kegiatan pembelajaran baik di dalam jaringan atau diluar jaringan. Adapun adab di dalam menuntut ilmu pada saat menggunakan alat alat digital adalah sebagai berikut :

1. Niat lillahi taala. Maka ketika akan memulai untuk menuntut ilmu, niat adalah hal pertama utama dan hanya ditukan kepada Allah SWT semata. Maka dari itu, meskipun kegiatan pembelajaran ini melauli media sosial atau dalam jaringan niat harus tetap harus ada didalam setiap peserta didik saat kegiatan pembelajaran akan dilakukan.
2. Selalu berdoa. Sama seperti halnya dengan niat, berdoa juga harus dilakukan oleh peserta didik sebelum dan atau sesudah melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana pembelajaran di luar jaringan. Paling tidak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan membaca *basmallah* dan ketika pembelajarn diakhiri dengan bacaan *hamdallah*.
3. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Seharusnya dalam proses belajar peserta didik harus bersungguh-sungguh dan selalu antusias didalam menimba ilmu yang sangat bermanfaat. Dan pada saat pembelajaran dalam jaringan sebaiknya juga tetap berpenampilan atau berpakaian dengan rapi, sopan, tempat yang layak, dan badan dalam keadaan bersih. Serta niatkan tuntutan ilmu seolah-olah tidak pernah kenyang dengan ilmu yang didapatkan itu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa, “*dua orang yang rakus yang tidak pernah kenyang yaitu orang yang rakus terhadap ilmu dan tidak pernah kenyang dengannya dan irang yang rakus terhadap dunia dan tidak pernah kenyang dengannya.*” [HR. Al-Baihaqi]
4. Menjauhi maksiat. Agar bisa mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat dan barokah, maka seharusnya kita dapat menjauhkan diri dari segala hal-hal maksiat atau dapat menjerumuskan kepada maksiat, dikarena maksiat itu akan membuat otak/pikiran kita menjadi sulit untuk konsentrasi sehingga ilmu yang kita peroleh akan sulit dimengerti dan masuk ke otak kita. Terutama saat pada saat pembelajaran dalam jaringan /online ini, di mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat alat digital baik itu menggunakan handphoe yang bebabasis android maupun menggunakan computer personal ataupun laptop akan lebih rentan dengan

segala hal yang dapat mengarahkan pada kemaksiatan seperti situs” dewasa dan konten-konten lainnya” yang kurang mendidik. Untuk itu pengawasan terhadap pelajar juga harus diperhatikan.

5. Jangan sombong. Jika kita ingin mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat, se baiknya kita harus tetap rendah hati. Jangan sampai merasa sombong ketika sudah merasa cukup dengan ilmu yang kita miliki itu. Contohnya ketika seorang pegajar/guru/dosen/tutor memberikan materi pembelajaran yang sudah kita pahami maka sebaiknya kitapun harus tetap memperhatikan dengan sungguh-sungguh bukan malah sebaliknya dengan menyepelekan penjelasan yang beliau berikan atau bahkan malah kitana tinggal chattingan atau aktivitas lainnya yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajar.

Menyimak pengajar. Ketika seorang guru/dosen/tutor dan lain sebagainya menyampaikan sebuah materi pembelajaran, kita jangan sampai berbicara atau melakukan hal lain yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan materi atau kegiatan pelajaran yang disampaikannya itu seperti ditinggal tidur saat zoom/googlemeet, ditinggal pergi, chattingan dengan teman, atau malah nonton film dan lain sebagainya. Dengan kata lain kita harus tetap fokus dengan mendengarkan dan menyimak pengajar guru/dosen/tutor tersebut dengan sebaik-baiknya supaya ilmu yang kita dapat bisa membawa barokah dan bermanfaat.

## 5. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam itu bertujuan untuk mengarahkan para peserta didik baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya sikap kepribadian yang utama yang semuanya didasarkan kepada hukum-hukum ajaran agama Islam. Maka dalam penggunaan media digital para peserta didik harus tetap menerapkan adab-adab dalam pembelajaran online antara lain Niat lillahi taala. Selalu berdoa. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Menjauhi maksiat. Jangan sombong dan juga penting adalah dengan menyimak pengajar Ketika seorang guru/dosen/tutor dan lain sebagainya menyampaikan sebuah materi pembelajaran, jangan sampai melakukan hal lain yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan materi atau kegiatan pelajaran yang disampaikannya itu seperti ditinggal tidur saat zoom/googlemeet, ditinggal pergi. Maka dengan melakukan adab-adab tersebut pada diri peserta didik akan tumbuh sifat tawakkal, karakter religius, dan jujur, dan ingin terus berprestasi, gemar membaca, kerja keras dan lain sebagainya. Dengan demikian akan menjadi solusi dari berbagai masalah pendidikan Islam di era digital ini.

## Referensi

- Ahmad, Fathoni. Tantangan Pendidikan di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya?, <http://madrasah.kemendik.go.id/didaktika/96/tantangan-pendidikan-di-era-digital-bagaimana-menyikapinya.html>
- Ashari, R., Syam, A. R., & Budiman, A. (2017, November). The World Challenge of Islamic Education Toward Human Resources Development. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-175).

- Daud, W. M. N. W., & Nor, W. M. (2003). Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas, terj. *Hamid Fahmy Zarkasyi dkk (Bandung: Mizan, 2003)*..
- Drajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. 11)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhli, M., Sukirman, S., Ulfa, S., Susanto, H., & Syam, A. R. (2019). Gamifying Children's Linguistic Intelligence With the Duolingo App. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1486-3.ch007>
- Fuad, I. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, H. (2017). Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 59-78.
- Husaini, D. A. (2010). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter*. Cakrawala Publishing.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020, May). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 162-165). Atlantis Press.
- Jama'ah, Ibnu. tth. *Tadzkiira al-Sami wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. T.t.: Dar Bashoir al-Islamiyah.
- Juminem, J. (2019). Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23-34.
- Kurnianto, R., Iman, N., & Laksana, S. D. (2020, May). Integration of Religion and Culture as a Basic to Beyond the Meaning (Study on Reyog Ponorogo). In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 880-886). Atlantis Press.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22.
- Machsun, T. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 102-113.
- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Nuryadin, N. (2017). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. *FTTRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(1), 209-226.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12.
- Sunaryo, S. A., Sendayu, F. S., & Syam, A. R. (2021). Internalization of Huma Betang Cultural Values through Narrative Counseling for Elementary Education Students. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 6(1).
- Syam, A. R., Nurjan, S., & Sumaryanti, L. (2021). Analysis of development of gifted students in elementary school. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 8(1), 91-98.
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-18.
- Tibawi, A. L. (1979). *Islamic education: Its tradition and modernization into the national Arab system*. London: Luzac & Co.



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Jl. Budi Utomo, No.10, Siman, Ponorogo, Jawa Timur